

PEMBERIAN EDUKASI MANAJEMEN DIABETES MELLITUS DI DUSUN 1 DESA PORAME KABUPATEN SIGI

Sri Marnianti Irnawan¹, I Made Panji Ari Santanu², Jessy Stachy J.G Walewangko³

^{1,2,3}Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara, Indonesia

email: sri.marnianti.sm@gmail.com

Abstrak

Penyakit Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang terjadi ketika produksi insulin di pankreas tidak mencukupi atau insulin tidak dapat digunakan secara efektif. Kejadian Diabetes Mellitus selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penanganan dan pencegahan Diabetes Mellitus. Metode edukasi yang dilakukan yaitu terlebih dahulu dilakukan Pre test dan Post test menggunakan kuesioner berupa pertanyaan terstruktur. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dengan media media power point dan leaflet di Dusun Satu Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi pada 16 Maret 2023. Hasil yang didapatkan sebelum dilakukan Edukasi hanya sebanyak 9 (45%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang manajemen Diabetes Mellitus dan setelah diberikan edukasi sebagian besar responden sebanyak 11 (55%) responden telah memiliki pengetahuan yang lebih baik. Dapat disimpulkan pemberian edukasi tentang manajemen Diabetes dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan diabetes melitus di Dusun Satu Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Kata kunci : Penyakit Diabetess, Penyakit Kronis, Diabetes Mellitus

Abstract

Diabetes Mellitus is a chronic disease that occurs when insulin production in the pancreas is insufficient or insulin cannot be used effectively. The incidence of Diabetes Mellitus always increases every year and is a threat to world health in the current era. This community service aims to increase knowledge in the management and prevention of Diabetes Mellitus. The educational method used was first carried out pre-test and post-test using a questionnaire in the form of structured questions. Education was carried out using the lecture method using power point media and leaflets in Satu Hamlet, Porame Village, Kinovaro District, Sigi Regency on March 16, 2023. The results obtained before education was carried out were only 9 (45%) respondents who had a good level of knowledge about Diabetes Mellitus management and after being given education, most of the respondents, as many as 11 (55%) of respondents, had better knowledge. It can be said that providing education about diabetes management can increase public knowledge about the prevention and management of diabetes mellitus in Satu Hamlet Porame Village Kinovaro District Sigi Regency.

Keywords: Diabetess Disease, Chronic Disease, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis paling umum di dunia, terjadi ketika produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi atau pada saat insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh. DM adalah salah satu penyakit degeneratif yang menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini (IDF 2021). Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta jiwa, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (IDF, 2021). Angka kejadian DM juga menjadi perhatian di provinsi Sulawesi Tengah khususnya kabupaten/ kota, Prevalensi, berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan dari 1,6% di tahun 2013 menjadi 2,2% di tahun 2018 dengan total 14.918 jiwa yang berda pada usia >15 tahun di seluruh kabupaten (RISKESDAS 2018).

Salah satu komplikasi umum pada pasien diabetes adalah neuropati perifer yang dapat mengakibatkan terjadinya ulkus diabetikum (Irnawan et al. 2023). Komplikasi lain yang membahayakan adalah ketidakstabilan kadar gula darah yang terlalu tinggi dan terus-menerus

diabaikan bisa menyebabkan dehidrasi, kerusakan organ dan koma diabetes yang dapat mengancam nyawa (R Balaji et al. 2019). Komplikasi akibat diabetes mellitus dapat bersifat akut atau kronis. Komplikasi akut terjadi jika kadar glukosa darah seseorang meningkat atau menurun tajam dalam waktu relative singkat. Kadar glukosa darah bisa menurun drastis jika penderita menjalani diet yang terlalu ketat. Perubahan yang besar dan mendadak dapat merugikan. Komplikasi kronis berupa kelainan pembuluh darah yang akhirnya bisa menyebabkan serangan jantung, ginjal, saraf, dan penyakit berat lainnya (Aminuddin et al. 2023).

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil suatu keputusan yang dengan pengetahuan itu individu tersebut mengambil tindakan dalam menghadapi masalah, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang yakni diri sendiri dan faktor dari luar berupa keluarga, masyarakat, sarana prasarana dan faktor pendekatan dalam belajar berupa strategi dan metode belajar (Kurniawan et al., 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam pengelolaan diabetes, dimana pasien yang memiliki pengetahuan yang kurang berhubungan dengan kontrol glikemik yang lebih buruk (Wahyuni, Prayitno, and Wibowo 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan pada pasien DM yaitu dengan pelaksanaan program kegiatan edukasi yang biasanya dan biasanya dilakukan dalam bentuk program terstruktur yang disebut dengan Diabetes Self Managment Eductaion (DSME). Pada program ini, pemberian informasi mengenai aplikasi strategi perawatan mandiri yang tepat dan langkah langkah yang tepat dalam melaksanakan perawatan diri (Simbolon, Kurniawati, and Harmayetty 2020). Peningkatan pengetahuan merupakan upaya kuratif yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pada pasien DM. Pemberian Edukasi memegang peranan yang penting dalam kepatuhan pasien dalam menjalani program pengobatan sehingga mencapai target terapi yang diharapkan (PERKENI 2021).

Berdasarkan hasil pengkajian awal di dusun 1 desa porame bahwa DM merupakan penyakit tidak menular ke-2 yang banyak ditemukan yaitu sebanyak 20% masyarakat dengan kategori usia lansia menderita DM dan memiliki pengetahuan yang kurang terkait penyakit DM yang diderita. Dengan demikian pembuatan program pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi ini diharapkan dapat terlaksana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode observasional analitik dilakukan kepada masyarakat di Dusun I Desa Porame. Edukasi dilakukan dalam bentuk ceramah dan pembagian leaflet. Tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama persiapan kegiatan yaitu pengurusan izin kegiatan kepada pemerintah Desa Porame terkait dengan sasaran, waktu dan tempat kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan sebelumnya dilakukan pre test dengan memberikan kuesioner berupa pertanyaan terstruktur tentang pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Mellitus, dilanjutkan dengan memberikan edukasi tentang hipertensi dan tanya jawab. Ketiga, tahap evaluasi yakni dilakukan post test dengan membagikan kuesioner yang sama saat pre test yang selanjutnya dianalisis dengan menghitung nilai distribusi pengetahuan menggunakan Microsoft excel menggunakan kategori pengetahuan baik dan pengetahuan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dalam bentuk edukasi tentang manajemen DM pada masyarakat Dusun 1 Desa Porame. Kegiatan dilakukan pada hari rabu, 16 Maret 2023, kegiatan ini diikuti oleh masyarakat Dusun 1 Desa Porame. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Berikut hasil program kegiatan edukasi yang telah terlaksana.

Tabel 1. Program Kerja Edukasi Diabetes Mellitus (DM)

Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Waktu dan tempat Pelaksanaan	Sasaran	Tujuan	Realisasi
Kegiatan Non Fisik	Edukasi tentang manajemen Diabetes Melitus dengan metode ceramah dan pembagian leaflet	Kamis, 16 maret 2023. Balai Desa porame.	Lansia DM di dusun 1 desa porame.	Memberikan pengetahuan kepada lansia dan Pra lansia terkait DM secara umum dan manajemen pengelolaan DM yang tepat.	Terlaksana 80% Pre-Post Test dan kehadiran

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa program kerja yang dilaksanakan adalah Edukasi tentang manajemen diabetes yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023 yang bertempat di Balai desa porame, sasarannya yaitu masyarakat yang memiliki masalah DM yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan umum dan bagaimana penatalaksanaan manajemen DM yang tepat. Hasil keterlaksanaan dari program edukasi ini terealisasi 80% dari target yang telah menghadiri program dan dilakukan Pre-Post Tes.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum Pemberian Edukasi

Pengetahuan	Pret Test	
	n	%
Baik	9	45
Kurang	11	55
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi tentang manajemen diabetes kurang memahami tentang penyakit DM dengan jumlah 11 responden (55%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Setelah Pemberian Edukasi

Pengetahuan	Post Test	
	n	%
Baik	11	55
Kurang	9	45
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 11 responden (55%) memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait manajemen dan pengelolaan DM.



Gambar 1. Pre Test



Gambar 2. Edukasi Kesehatan Manajmen DM



Gambar 3. Post Test

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis sebelum pemberian edukasi penyakit DM didapatkan sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 11 responden (55%) dibandingkan masyarakat dengan pengetahuan yang baik tentang DM 9 responden (45%). Setelah dilakukan edukasi terkait DM secara umum serta bagaimana pengelolaan DM yang tepat maka didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pada responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu

sebanyak 11 responden (55%) yang dinilai dari hasil Post test berupa pertanyaan terstruktur dalam bentuk kuesioner.

Pengetahuan yang baik diharapkan dapat dimiliki pada pasien dengan DM karena pengetahuan adalah dasar dari seseorang dalam mengambil keputusan yang dengan pengetahuan itu individu tersebut mengambil tindakan dalam menghadapi masalah, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang yakni diri sendiri dan faktor dari luar berupa keluarga, masyarakat, sarana prasarana dan faktor pendekatan dalam belajar berupa strategi dan metode belajar (Oktorina, Sitorus, and Sukmarini 2019). Peningkatan derajat pemahaman kesehatan dipengaruhi oleh ketersediaan informasi yang berdampak pada bagaimana seseorang perilaku meningkatkan kualitas hidup yang sehat seseorang, bagaimana dia menjaga kesehatan, dan bagaimana dia menangani penyakit. Juga, tingkat pengetahuan yang tinggi bisa mencegah berbagai faktor penyebab komplikasi, hal ini sehubungan dengan sebuah studi yang mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang berhubungan dengan kadar gula darah pada pasien dengan Diabetes mellitus (Haris and Kristianti 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan pengetahuan yaitu dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi kesehatan pada pasien dengan DM dapat dilakukan secara terstruktur melalui DSME yang bertujuan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kepada penderita diabetes untuk menerima tanggung jawab atas manajemen diri mereka. Ini termasuk berkolaborasi dengan tim perawatan kesehatan mereka, membuat keputusan berdasarkan informasi, memecahkan masalah, mengembangkan tujuan pribadi dan rencana tindakan, dan mengatasi emosi dan tekanan hidup (Cypress et al. 2020). Edukasi merupakan dasar dari pengobatan diabetes yang termasuk dalam empat pilar utama dalam pengelolaan diabetes, dimana pasien menerima hak untuk mendapatkan edukasi sebagai program perawatan kesehatan (Sri Marnianti Irnawan, Kadar, and Sjattar 2021). Peningkatan pengetahuan setelah pemberian Edukasi dapat memberikan pengaruh pada kepatuhan diet dan perilaku dalam perawatan kaki pasien Diabetes (Hailu, Moen, and Hjortdahl 2022).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang manajemen Diabetes Mellitus maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan terlaksana dengan lancar dan masyarakat memberikan respon yang baik. Dengan pemberian edukasi terkait manajemen Diabetes Mellitus Sebagian besar responden yang merupakan masyarakat Dusun 1 Desa Porame memiliki pengetahuan yang lebih baik sebanyak 55% dibandingkan sebelum dilakukan edukasi yaitu 45%, namun pengaruh dari edukasi yang diberikan ini belum maksimal tercapai untuk keseluruhan responden. Maka dari itu diharapkan pemberian edukasi pada pasien DM khususnya di Dusun 1 Desa Porame Desa Kinovaro Kab.Sigi diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram oleh petugas Kesehatan terkait.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat desa porame yang telah memberi dukungan kepada kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan tdk lupa pula kami juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Widya Nusantara Palu untuk segala dukungan baik secara moril maupun material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Aminuddin, Yenny Sima, Nuril Cholifatul Izza, Nur Syamsi Norma Lalla, and Darmi Arda. 2023. "Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus Bagi Masyarakat." *Abdimas Polsaka* 7–12. doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.25.
- Cypress, Marjorie, Martha M. Funnell, Beulette Hooks, and Diana Isaacs. 2020. "Diabetes Self-Management Education and Support in Adults With Type 2 Diabetes : A Consensus Report of the American Diabetes Association , the Association of Diabetes Care & Education Specialists , the Academy of Nutrition and Dietetics , the American Acad." 43(July):1636–49. doi: 10.2337/dci20-0023.
- Hailu, Fikadu Balcha, Anne Moen, and Per Hjortdahl. 2022. "Diabetes Self-Management Education (

- DSME) Self-Efficacy Among Type 2 Diabetes Patients in Ethiopia : A Controlled Clinical Trial Diabetes Self-Management Education (DSME) – Effect on Knowledge , Self-Care Behavior , and Self- Ef Fi Cacy Among Type 2 D.” doi: 10.2147/DMSO.S223123.
- Haris, Fahni, and Linda Yuli Kristianti. 2020. “The Correlation between The Knowledge Level of Diabetes Management toward The Preprandial Glucose Levels.” 4(1):21–27.
- IDF. 2021. IDF Diabetes Atlas. International Diabetes Federation.
- Irnanan, Sri Marnianti, Sisilia Rammang, Universitas Widaya, and Nusantara Palu. 2023. “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PROSES PENYEMBUHAN LUKA KAKI DIABETES.” 39–47.
- Oktorina, Rola, Ratna Sitorus, and Lestari Sukmarini. 2019. “Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Self Instructional Module Terhadap Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus.” 4(1):171–83.
- PERKENI. 2021. “Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indoneisa 2021.” Jakarta: PB PERKENI.
- R Balaji, Duraisamy, Revathi, and M. P. Santhosh Kumar. 2019. “Complications of Diabetes Mellitus: A Review.” 12(1):p98-103.6p.
- RISKESDAS. 2018. “Laporan Provinsi Sulawesi Tengah, Riskesdas 2018.”
- Simbolon, Melan Apriaty, Ninuk Dian Kurniawati, and Harmayetty Harmayetty. 2020. “Daiabetes Self Management Education (DSME) Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Self Efficacy Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.” Indonesian Journal of Community Health Nursing 4(2):60. doi: 10.20473/ijchn.v4i2.14687.
- Sri Marnianti Irnanan, Kusri Kadar, and Elly Lilianty Sjattar. 2021. “Model Pemanfaatan Aplikasi Mobile Terhadap Kontrol Glikemik HbA1c Dan Self Care Manajemen Diabetes Mellitus.” 13:131–42.
- Wahyuni, Khurin In, Antonius Adji Prayitno, and Yosi Irawati Wibowo. 2019. “Efektivitas Edukasi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Pengetahuan Dan Kontrol Glikemik Rawat Jalan Di RS Anwar Medika.” 06(01):1–9.